

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan. Lemahnya pengawasan diduga menjadi penyebab munculnya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang baik dianggap sebagai salah satu solusi untuk menekan tidak kecurangan tersebut. Dalam penelitian ini konsentrasi kepemilikan diukur dengan akumulasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh *block holder*. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio jumlah komisaris independen. Kepemilikan institusional diukur dengan akumulasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Model *modified Jones* digunakan untuk mengukur manajemen laba. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan leverage.

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda.. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011 dan diperoleh sebanyak 102 sampel perusahaan non-keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah konsentrasi kepemilikan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan lebih mampu dalam menghambat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Variabel proporsi komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Sementara variabel kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: manajemen laba, *corporate governance*, konsentrasi kepemilikan, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan institusional.